

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini pada SMK Negeri Babirik Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara yang beralamat Jl. Babirik-Negara KM I, Desa Babirik, Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data. Maka yang menjadi alat instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan judul penelitian “Implementasi Permendikdasmen Nomor 6 Tahun 2026 Tentang Budaya Sekolah Aman Dan Nyaman Dalam Peran Guru Wali Di SMK Negeri Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”

C. Tipe Penelitian

Penelitian merupakan proses yang panjang. Penelitian berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memaami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide, teori, dan konsep. Tipe penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Tipe penelitian yang dilakukan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dengan cara mendeskripsikan melalui pernyataan-pernyataan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran, atau penjelasan tentang **"Implementasi Permendikdasmen Nomor 6 Tahun 2026 Tentang Budaya Sekolah Aman Dan Nyaman Melalui Penguatan Peran Guru Wali Di SMK Negeri Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara"** secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakikatnya mencari pemahaman observasi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Secara teoretis, Sugiyono menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang pada umumnya diperoleh melalui wawancara maupun pengamatan langsung terhadap subjek penelitian (2016:225). Sejalan dengan hal tersebut, Hasan menambahkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau pihak yang memerlukannya, sehingga bersifat asli, aktual, dan belum mengalami pengolahan oleh pihak lain (2002:82).

b. Data Sekunder

Yaitu Penelitian dengan pengumpulan data ini peneliti mempelajari buku-buku atau referensi, dokumen-dokumen maupun catatan-catatan tertulis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dan digunakan sebagai

pendukung dalam analisa data yaitu Dokumentasi, yakni teknik memperoleh data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian sistematis, padu dan utuh. (Sandu Siyoto, 2015:67)

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data didapat atau diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Dalam menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Informan yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Informan
1	Ashadi Rahmat, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Abdussalam, S.Pd. M.Pd	Guru Wali
3	Moh. Farid , S.Kom	Guru Wali
4	Norbaiti, S.Pd.I	Guru Wali
5	Rina Yanti, S.Pd	Guru Wali
6	Mahdalena, S.Pd	Guru Wali
7	Nordinah, S.Pd.I	Guru Wali
8	Leni, S.Pd.I	Guru BK
9	Fatmawati	Siswi
0	Siti Arbayah	Siswi
Total		10 Orang

Sumber : Dibuat oleh peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah sebagai alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih memudahkan. Adapun yang menjadi indikator dari Implementasi Permendikdasmen Nomor 6 Tahun 2026 tentang Budaya Sekolah Aman dan Nyaman Melalui Penguatan Peran Guru wali di SMK Negeri Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara model Edwards III dalam Herabudin (2016: 27) implementasi

kebijakan ditentukan oleh empat faktor penting, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Untuk mempermudah dan memfokuskan masalah penelitian maka disusunlah desain operasional berdasarkan indikator variabel penelitian:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Implementasi Kebijakan menurut Edward III dalam buku Herabudin (2016: 27)	1. Komunikasi	a. Sosialisasi kebijakan b. Kejelasan Informasi c. Konsistensi Penyampaian informasi
	2. Sumber Daya	a. Pelaksana kebijakan b. Sarana pendukung
	3. Disposisi	a. Sikap Pelaksana b. Komitmen Pelaksana
	4. Struktur Birokrasi	a. Mekanisme Koordinasi b. SOP

Sumber : Dibuat oleh peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Menurut Bungin dalam (Sapto Haryoko, 2020: 152), “observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan

pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya”. Observasi adalah metode pengumpulan data oleh peneliti dengan menggunakan pengamatan secara langsung objek atau fenomena yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong dalam (Sapto Haryoko, 2020: 65), “adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengaitkan suatu pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban- jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan tanya jawab dengan informan dimana tujuan dari wawancara ini adalah agar bisa mendapatkan informasi tentang sebuah topik tertentu.

3. Dokumentasi

Menurut Ridjal (Sapto Haryoko, 2020:77), “yang dimaksud dokumen itu adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, yang menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa masa lalu tersebut”. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi dari sebuah dokumen atau catatan yang sudah ada.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap (Sugiyono, 2023: 32- 42) :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat. (Sugiyono: 42).

2. Penyajian Data

Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. (Sugiyono : 37).

3. Penarikan Kesimpulan

Teknik Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono : 42).

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2023: 86- 93) antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain

dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Analisis kasus negative

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, handycam, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh

para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga makin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus melakukan diskusi dengan pemberi data.

